

## PENGAWASAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 44 PALEMBANG

Helvira<sup>1</sup>, Kris Setyaningsih<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang,  
Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [helvirahelvira878@gmail.com](mailto:helvirahelvira878@gmail.com)

---

### Article History

Received: 01-05-2025

Revision: 15-05-2025

Accepted: 17-05-2025

Published: 19-05-2025

**Abstract.** This study aims to analyze the supervision of guidance and counseling at SMP Negeri 44 Palembang. It employs a qualitative descriptive approach with 15 informants selected through purposive sampling, consisting of the principal, head of the guidance and counseling unit, educators, students, and education staff. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. Data validity is ensured through source and technique triangulation, which guarantees reliable and valid results. The analysis results show that the supervision of guidance and counseling at SMP Negeri 44 Palembang is carried out through the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up. Planning is systematically structured by setting goals, targets, and success indicators aligned with student needs. Implementation is conducted in an organized manner by the principal and vice principal for student affairs, covering service observations, administrative evaluations, and program monitoring. Guidance counselors receive coaching based on supervisory results. Evaluations are conducted regularly at the end of each semester and academic year, involving the review of service documents and the administration of questionnaires and interviews with students and teachers.

**Keywords:** Guidance and Counseling, Supervision

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pengawasan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 44 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan berjumlah 15 orang dengan teknik purposive sampling yang terdiri dari kepala sekolah, ketua bimbingan konseling, tenaga pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Metode ini memastikan data yang valid dan reliabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 44 Palembang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan disusun secara sistematis dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan sesuai kebutuhan siswa. Pelaksanaan pengawasan dilakukan secara terstruktur oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, meliputi observasi layanan, evaluasi administrasi, dan monitoring program. Guru BK memperoleh pembinaan berdasarkan hasil supervisi. Evaluasi dilakukan secara berkala pada akhir semester dan tahun ajaran, dengan menilai dokumen layanan serta melakukan angket dan wawancara kepada siswa dan guru.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Pengawasan

---

**How to Cite:** Helvira., Setyaningsih, K., & Ibrahim. (2025). Pengawasan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 44 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3145-3158. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3067>

---

## PENDAHULUAN

Bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu (Zulkarnain, 2018). Tujuannya yaitu peserta didik dapat maju berkembang seoptimal mungkin untuk dapat menolong dirinya dalam langkah menganalisis dan memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga siswa dapat maju dan berkembang dengan sendirinya tanpa harus menyusahkan sekitarnya orang tua, guru, dan sahabat sebayanya.

Konseling sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun berkelompok, agar mandiri dan berkembang belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan Bimbingan tanpa konseling ibarat pendidikan tanpa pengajaran atau perawatan tanpa pengobatan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemberian layanan individu dalam memecahkan masalah secara perorangan dalam suatu pertalian hubungan tatap muka norma berlaku. Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan atau kelompok, agar mandiri dan berkembang belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma berlaku. Untuk memastikan bahwa program bimbingan dan konseling dioptimalkan dan sesuai dengan tujuan sekolah, sangat penting bagi konselor sekolah untuk berperan aktif sebagai koordinator program bimbingan dan konseling (Bhakti, 2017). Bimbingan tanpa konseling ibarat pendidikan tanpa pengajaran atau perawatan tanpa pengobatan pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemberian layanan individu dalam memecahkan masalah secara perorangan dalam suatu pertalian hubungan tatap muka.

Penerapan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia saat ini menggunakan pola bimbingan dan konseling komprehensif (Putri, 2019). Bimbingan konseling sebagai proses di mana seorang konselor dan klien bekerja sama untuk membantu mereka mencapai potensi mereka atau menyelesaikan masalah mereka. Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, berhubungan dengan diri mereka sendiri, dan mengantisipasi masa depan. Sebagai seorang profesional konseling, konselor harus memiliki tujuan dan maksud bagi setiap orang, serta prinsip moral yang mengatur proses konseling. Etika konselor profesional sangat penting dalam pengembangan konselor profesional di bidang bimbingan dan konseling. Etika ini harus dipatuhi untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan berguna dan tidak menyimpang dari hukum atau prinsip moral yang relevan.

Guru bimbingan konseling diharapkan dapat melakukan pekerjaannya dengan cara yang tepat dan efektif. Sebagai pembimbing (konselor), guru harus mengambil pendekatan bukan hanya melalui pendekatan instruksional, tetapi juga dengan pendekatan pribadi selama proses belajar mengajar. Dengan cara ini, guru dapat mengenal dan memahami siswanya lebih baik dan membantu mereka dalam seluruh proses pembelajarannya. Seorang guru diharapkan dapat merespon setiap tingkah laku siswa yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dan membiasakan siswa untuk berperilaku baik, sesuai dengan peran mereka sebagai pembimbing atau konselor. Dalam program bimbingan konseling guru harus menyadari bahwa ia dicontoh oleh siswa untuk membentuk karakter disiplin mereka. Untuk memastikan bahwa segala tindakannya selalu sesuai dengan tata tertib, disiplin menjadi latihan batin dan karakter (Amelia & Dafit, 2023). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling adalah pmbingan untuk dapat memahami setiap peserta didik memiliki ciri khas tersendiri atau unik yang berbeda satu sama lain, sehingga pelayanan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan Kepala bimbingan konseling di SMP Negeri 44 Palembang bahwa langkah-langkah dalam pengawasan bimbingan konseling sudah terlaksana dengan prosedur-prosedur yang ada. Namun proses pelaksanaannya masih ada dua layanan yang belum terlaksana dengan maksimal yaitu kunjungan rumah dan konseling kelompok. Adapun kendala yang dialami dalam kunjungan rumah seperti transport yang tidak memadai adanya ketidak sesuai jadwal mengajar. Selain itu, kendala dalam hal konseling kelompok seperti, bertabrakan jadwal belajar, siswa tidak terbuka, dan siswa tidak mengikuti layanan konseling di luar jam belajar.

Beberapa penelitian yang relevan yakni dari Arum Ekasari Putri bahwa evaluasi program bimbingan adalah upaya dalam meningkatkan mutu program bimbingan melalui penilaian efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi program dan bimbingan melalui empat fase, yakni 1) fase persiapan, 2) fase persiapan alat atau instrumen evaluasi, 3) fase menganalisis hasil evaluasi, 4) fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian kurangnya pengetahuan menjadi alasan terkuat seorang konselor atau guru BK tidak melakukan evaluasi (Putri, 2019).

Selanjutnya dari penelitian Ibrahim, dkk bahwa keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan juga membantu individu dalam mencapai kesejahteraan dan meningkatkan spiritualitas individu. Setiap lembaga pendidikan

formal terdapat peraturan-peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut (Ibrahim et al., 2022). Dalam proses pelaksanaannya diperlukan pengawasan yang baik agar tujuan dari program ini bisa dicapai dengan maksimal dan membatu tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang proses pengawasan bimbingan konseling di SMP Negeri 44 Palembang, hal ini penting dilakukan demi memastikan bahwa proses bimbingan dijalankan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada dan tercapainya tujuan dari pendidikan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yakni kualitatif, dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2021);(Annur, 2018). Penelitian kualitatif ini tidak berkaitan dengan angka, tetapi proses mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif menggunakan *focus group*, *interview* secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, dengan teknik purposive sampling, Peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam dan relevan terhadap fokus penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yakni Kepala BK dan Kepala sekolah, sedangkan informan pendukung yakni peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 44 Palembang.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2022). Analisis data difokuskan pada pokok permasalahan yang diteliti, khususnya pada makna yang terdapat dalam wawasan dan pemahaman responden. Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis dan menjelaskan data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan (Ibrahim et al., 2024). Selanjutnya, dilakukan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, metode dan berbagai waktu (Moleong, 2019);(Ibrahim et al., 2023).

## **HASIL**

### **Perencanaan Pengawasan Bimbingan Konseling**

Hasil wawancara perencanaan pengawasan BK dijelaskan Oleh Ketua Bimbingan Konseling SMP 44 Palembang Ibu JAS beliau mengatakan bahwa perencanaan program BK SMP 44 Palembang dimulai dengan melakukan asesmen kebutuhan siswa. Kami biasanya

menyebarkan angket kepada siswa, melakukan wawancara dengan wali kelas dan orang tua, serta mengkaji catatan akademik dan perilaku siswa. Setelah data dikumpulkan, kami melakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan utama yang harus menjadi fokus program BK.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak MAH bahwa sekolah juga merancang program berdasarkan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta kebijakan sekolah. Program kami disusun dalam bentuk program tahunan, yang kemudian dipecah menjadi program semesteran dan program mingguan. Tujuannya agar layanan BK bisa berjalan secara terstruktur dan sistematis. Hasil wawancara dengan SMP Ibu SU selaku Koordinator Bimbingan Konseling bahwa dalam perencanaan kami juga mempertimbangkan isu-isu yang berkembang di sekolah. Misalnya, jika kami melihat peningkatan kasus perundungan, maka kami akan memasukkan program pencegahan perundungan dalam agenda utama BK. Begitu juga dengan masalah motivasi belajar, perencanaan karier, dan masalah pribadi siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan program bimbingan konseling. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) dilakukan melalui tahapan yang sistematis. menekankan pentingnya asesmen kebutuhan siswa sebagai langkah awal dalam perencanaan. Berbagai metode digunakan, seperti penyebaran angket, wawancara dengan wali kelas dan orang tua, serta analisis catatan akademik dan perilaku siswa.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan fokus utama layanan BK yang paling dibutuhkan oleh siswa. menambahkan bahwa perencanaan program BK tidak hanya berlandaskan hasil asesmen kebutuhan siswa, tetapi juga mengacu pada pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta kebijakan sekolah. Program BK dirancang dalam skala tahunan, lalu dipecah menjadi program semesteran mingguan agar pelaksanaannya lebih sistematis dan terstruktur. Dengan pendekatan yang berbasis asesmen kebutuhan dan perencanaan yang mengikuti standar kebijakan, program BK diharapkan dapat berjalan lebih efektif dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan akademik, sosial, dan pribadi.

Berdasarkan hasil observasi bahwa perencanaan dirancang berdasarkan kebutuhan siswa yang diperoleh dari hasil asesmen awal perencanaan program BK mencakup aspek akademik, pribadi, sosial, dan karir setiap awal tahun ajaran, guru BK menyusun program tahunan dan semesteran yang disesuaikan dengan kalender Pendidikan dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BK proses sistematis yang dilakukan oleh guru BK untuk menyusun strategi, metode, dan kegiatan dalam rangka membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, pribadi, dan karir. Program ini disusun berdasarkan kebutuhan

siswa dan disesuaikan dengan kalender pendidikan guna meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah.

### **Pelaksanaan Pengawasan Bimbingan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan pengawasan BK dijelaskan oleh Ketua Bimbingan Konseling SMP 44 Palembang bahwa sekolah memiliki tiga program utama: bimbingan karir, konseling pribadi, dan bimbingan sosial. Masing-masing program dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan hasil identifikasi masalah. selanjutnya melakukan pengawasan melalui rapat bulanan, di mana kami mendiskusikan pelaksanaan program, menganalisis data partisipasi siswa, dan mengevaluasi hasil konseling. Selain itu, kami juga melakukan observasi langsung saat sesi konseling berlangsung. Kami menggunakan survei kepuasan siswa dan catatan kunjungan. Data ini membantu kami memahami seberapa banyak siswa yang aktif berpartisipasi dalam program dan bagaimana mereka merasakan manfaatnya. dan memberikan pelatihan rutin dan fasilitas untuk konselor mengikuti seminar. Kami juga melakukan supervisi dan umpan balik setelah setiap sesi konseling untuk memastikan standar yang baik.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa pelaksanaan pengawasan bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan lembaga pendidikan secara menyeluruh. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi atau akademik, tetapi juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan karier mereka. Pelaksanaan pengawasan layanan bimbingan konseling sekolah memiliki program yang cukup terstruktur. Setiap semester sekolah melaksanakan pengawasan yang terarut dan mengadakan sesi konseling kelompok yang terfokus pada tema-tema tertentu, seperti manajemen waktu, pencegahan bullying, dan cara mengatasi stres. Selain itu, kami juga memiliki sesi bimbingan individu bagi siswa yang merasa membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan wawancara dengan tenaga pendidik bahwa sebagai tenaga pendidik merasa bahwa program ini sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekolah. Siswa yang memiliki masalah pribadi atau kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya sering kali mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan melalui layanan konseling. Ini membantu mereka lebih fokus dalam belajar dan berkembang. Pelaksanaan pengawasan program bimbingan konseling di sekolah dilaksanakan secara teratur. Sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan rutin yang melibatkan peserta didik. Salah satu kegiatan utama adalah sesi bimbingan kelompok yang biasanya dilakukan di

kelas-kelas, di mana peserta didik bisa mendiskusikan topik tertentu, seperti cara mengatasi stres ujian atau bagaimana menjaga hubungan pertemanan yang sehat.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa layanan BK di sekolah ini dilakukan melalui berbagai metode, antara lain tatap muka langsung, dengan cara konselor bertemu langsung dengan siswa di ruang BK atau di kelas untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan di lapangan dilaksanakan. Sekolah juga melaksanakan pendekatan digital pemanfaatan media sosial, aplikasi konseling daring, dan grup diskusi untuk mendukung layanan BK secara fleksibel. Juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, bahwa pelaksanaan layanan BK yang dikemas dalam bentuk kegiatan seperti seminar motivasi, workshop keterampilan, dan program mentoring. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan BK di sekolah telah berjalan dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Dengan adanya perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa, layanan BK diharapkan semakin efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Bimbingan dan Konseling**

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum berkaitan dengan hasil evaluasi dan tindak lanjut proses pengawasan bimbingan dan konseling bahwa proses evaluasi dilakukan secara berkala, biasanya setiap semester. Kami mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Sekolah juga menganalisis hasil sesi konseling untuk melihat apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak, Indikator keberhasilan meliputi peningkatan kepercayaan diri siswa, penurunan tingkat stres, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Kami juga melihat apakah siswa yang mendapatkan bimbingan menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan prestasi akademik.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa evaluasi terhadap layanan bimbingan konseling dilakukan secara rutin, baik oleh tim konseling maupun oleh pihak sekolah. Setiap semester, sekolah mengevaluasi efektivitas program bimbingan yang telah dijalankan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Kami juga melihat hasil-hasil yang dicapai siswa, seperti peningkatan prestasi akademik atau perubahan dalam perilaku sosial mereka. Setelah evaluasi, tindak lanjut yang kami lakukan adalah menganalisis hasil dari umpan balik tersebut untuk melihat area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Jika ada siswa yang menunjukkan perkembangan positif, kami akan memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan lebih lanjut agar terus berkembang.

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan dari ibu SU selaku Kordinator Bimbingan Konseling bahwa proses evaluasi dilakukan secara rutin. Kami sering diundang untuk memberikan umpan balik mengenai peserta didik yang mendapatkan bimbingan. Selain itu, hasil evaluasi dari sesi konseling juga dibahas dalam rapat guru untuk mengetahui apakah layanan tersebut efektif. Indikator keberhasilan yang jelas adalah perubahan positif dalam perilaku siswa. Misalnya, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri, setelah mendapatkan bimbingan, mulai aktif berpartisipasi dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi akademik mereka juga menunjukkan peningkatan.

Evaluasi dan tindak lanjut merupakan langkah esensial dalam memastikan layanan BK berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan konselor untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, sementara tindak lanjut yang tepat akan memastikan keberlanjutan manfaat dari layanan yang diberikan. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi yang sistematis serta strategi tindak lanjut yang berkelanjutan perlu terus dikembangkan agar layanan BK semakin berkualitas.

## **DISKUSI**

### **Perencanaan Pengawasan Bimbingan Konseling**

Perencanaan pengawasan program bimbingan dan konseling merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan layanan BK di sekolah berjalan efektif dan efisien. Menurut panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, perencanaan program BK terdiri dari beberapa tahapan yang saling terkait (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, 2016). Tahapan perencanaan program bimbingan dan konseling antara lain (1) asesmen kebutuhan, dengan mengidentifikasi kondisi nyata peserta didik untuk menjadi dasar dalam merencanakan program BK, (2) mendapatkan dukungan pimpinan dan staf sekolah, dengan melakukan konsultasi, rapat koordinasi, dan sosialisasi untuk memperoleh dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru kelas, komite sekolah, dan kepala tata usaha, dan (3) menetapkan dasar perencanaan, dengan menyusun rasional program yang mencakup dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema, rencana evaluasi, sarana dan prasarana, serta anggaran biaya.

Tujuan perencanaan program bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan layanan bagi peserta didik. Perencanaan program BK berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan BK agar dapat berjalan dengan sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Prayitno, 2014).

Perencanaan program BK sangat berperan dalam memastikan layanan yang diberikan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya perencanaan yang baik, program BK dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus mengembangkan strategi perencanaan yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas layanan BK. Perencanaan pengawasan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 44 Palembang disusun secara sistematis untuk mendukung efektivitas layanan kepada peserta didik. Rencana ini mencakup penetapan tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan program bimbingan konseling sesuai kebutuhan siswa.

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan dengan melibatkan guru BK dalam setiap tahapan evaluasi. Fokus utama pengawasan mencakup pelaksanaan layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Data kebutuhan siswa dikumpulkan melalui angket, observasi, dan konsultasi, lalu dijadikan dasar dalam menyusun program tahunan dan mingguan. Pengawasan juga memperhatikan ketersediaan media, alat bantu konseling, serta dokumentasi layanan. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan bimbingan dan konseling, baik secara administratif maupun pelaksanaannya di lapangan. Dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang berkesinambungan, diharapkan program BK dapat berjalan optimal dalam membantu siswa mengembangkan potensi akademik, pribadi, sosial, dan karier.

### **Pelaksanaan Pengawasan Bimbingan Konseling**

Pelaksanaan pengawasan layanan bimbingan konseling program bimbingan konseling di sekolah terdiri dari tiga komponen utama bimbingan karir, konseling pribadi, dan bimbingan sosial. Setiap program dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan identifikasi masalah. Pengawasan dilakukan melalui rapat bulanan untuk menganalisis data partisipasi dan hasil konseling, serta observasi langsung saat sesi berlangsung. Survei kepuasan siswa dan catatan kunjungan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program. Pelatihan rutin dan seminar bagi konselor juga dilaksanakan untuk memastikan standar pelayanan yang baik.

Program ini tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan karier. Setiap semester, sesi konseling kelompok diadakan dengan tema tertentu, serta sesi bimbingan individu bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan sekolah yang lebih baik dan membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Pelaksanaan pengawasan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Dokumentasi ini bertujuan untuk menguraikan proses pelaksanaan layanan BK berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam proses pengawasan bahwa proses pelaksanaan program BK dilakukan melalui berbagai layanan, seperti layanan konseling individu, dengan tujuan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pribadi. Layanan konseling kelompok, dengan memberikan bimbingan kepada kelompok siswa dengan permasalahan serupa. Layanan informasi, dengan menyediakan informasi terkait akademik, karier, dan pengembangan diri. Layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan terstruktur di kelas (Wibowo, 2018).

Pelaksanaan pengawasan bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 44 Palembang merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menjamin kualitas layanan BK yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fungsi pengawasan tidak hanya memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun, tetapi juga berperan dalam peningkatan mutu pelayanan, profesionalitas guru BK, serta pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif. Dalam konteks ini, pengawasan dilakukan melalui pendekatan sistematis dan berkesinambungan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap berbagai temuan di lapangan. Pelaksanaan pengawasan bimbingan dan konseling dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan untuk menjamin mutu layanan yang diberikan kepada peserta didik. Pengawasan ini dipimpin oleh kepala sekolah, dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dengan fokus pada efektivitas program, kualitas layanan, dan profesionalitas guru BK. Kegiatan pengawasan mencakup observasi layanan, evaluasi administrasi, serta monitoring terhadap pelaksanaan program tahunan dan mingguan.

Guru BK juga mendapatkan pembinaan dan umpan balik berdasarkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja. Selain itu, evaluasi terhadap kepuasan siswa dan keterlibatan orang tua turut menjadi indikator keberhasilan layanan. Meskipun layanan BK berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan dalam integrasi teknologi dan kolaborasi antarpihak. Secara

umum, pengawasan ini berkontribusi positif terhadap terciptanya layanan bimbingan yang lebih terarah, responsif, dan mendukung perkembangan akademik, pribadi, sosial, dan karier peserta didik.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Bimbingan dan Konseling**

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas layanan yang telah diberikan. Metode evaluasi mencakup refleksi siswa, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis data perkembangan siswa. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang (Sugiyo, 2018). Evaluasi sebagai proses untuk menilai sejauh mana layanan bimbingan dan konseling yang diberikan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan keterampilan sosial, akademik, atau mengatasi masalah pribadi siswa. Evaluasi dan tindak lanjut dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi siswa. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan layanan, sedangkan tindak lanjut bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. evaluasi yang sistematis memungkinkan konselor untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan layanan BK serta merancang strategi perbaikan yang lebih optimal.

Evaluasi dalam bimbingan konseling sebagai kegiatan mengumpulkan dan menganalisis tentang program atau intervensi dengan cara tertib untuk membuat keputusan (Bhakti, 2017). Evaluasi dan tindak lanjut adalah dua tahap penting dalam siklus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengukur efektivitas layanan BK yang telah diberikan dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Kedua tahap ini membantu konselor untuk menilai perkembangan peserta didik dan menyesuaikan pendekatan atau layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Tindak lanjut yakni langkah-langkah yang diambil setelah evaluasi untuk memperbaiki atau menyesuaikan layanan berdasarkan hasil evaluasi. Tindak lanjut ini bisa berupa perbaikan pendekatan, penyediaan layanan tambahan, atau referensi ke pihak lain jika diperlukan.

Proses evaluasi dan tindak lanjut dari proses layanan bimbingan konseling di SMP 44 Palembang dilakukan secara rutin setiap semester dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Evaluasi ini juga mencakup analisis hasil sesi konseling untuk melihat pencapaian tujuan, seperti peningkatan kepercayaan diri, penurunan stres, dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Indikator keberhasilan meliputi perubahan positif dalam perilaku, seperti siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri,

kini lebih aktif berpartisipasi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan prestasi akademik. Setelah evaluasi, tindak lanjut dilakukan dengan menganalisis hasil umpan balik untuk perbaikan program, serta memberikan dukungan lebih lanjut bagi siswa yang menunjukkan perkembangan positif.

Proses Evaluasi dalam Layanan BK Evaluasi dalam layanan BK dilakukan dengan beberapa metode untuk memperoleh data yang valid dan objektif. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu evaluasi formatif dilakukan selama proses layanan BK berlangsung untuk melihat efektivitas pelaksanaan program secara bertahap menggunakan metode observasi, wawancara, dan refleksi siswa terkait manfaat layanan yang diterima. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah program BK selesai untuk mengukur dampak layanan terhadap perkembangan siswa. Menggunakan data kuantitatif dan kualitatif seperti angket kepuasan siswa, laporan hasil asesmen, serta umpan balik dari guru dan orang tua. Kemudian dilaksanakan evaluasi berbasis hasil yang berfokus pada perubahan perilaku dan perkembangan siswa setelah mengikuti layanan BK. evaluasi berbasis hasil dapat membantu konselor menentukan apakah program yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau perlu perbaikan (Handayani, 2020). Evaluasi dan tindak lanjut pengawasan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas layanan serta meningkatkan kualitas program yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan pada akhir semester dan akhir tahun ajaran oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dengan melibatkan guru BK sebagai pelaksana utama. Proses evaluasi mencakup pemeriksaan dokumen administrasi, seperti program tahunan, jurnal layanan, dan laporan evaluasi kegiatan. Selain itu, dilakukan juga wawancara serta penyebaran angket kepada siswa dan guru untuk menilai tingkat kepuasan terhadap layanan BK.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar program telah berjalan sesuai rencana, namun ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu layanan akibat padat nya jadwal sekolah dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses konseling. Oleh karena itu, tindak lanjut dilakukan melalui penyusunan strategi perbaikan, seperti penyesuaian jadwal layanan, penguatan koordinasi dengan wali kelas, serta pelatihan pengembangan profesional guru BK, khususnya dalam bidang konseling digital dan komunikasi efektif. Tindak lanjut lainnya mencakup peningkatan sarana prasarana layanan, penyusunan SOP pelaksanaan layanan BK, dan peningkatan peran serta orang tua dalam proses pendampingan siswa. Melalui evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis ini, diharapkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 44 Palembang dapat semakin responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mampu

menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan pengawasan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 44 Palembang bahwa pengawasan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 44 Palembang dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap perencanaan disusun secara sistematis dengan menetapkan tujuan, sasaran, serta indikator keberhasilan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pengawasan dilakukan secara terstruktur oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mencakup observasi langsung, evaluasi administrasi, dan pemantauan program. Guru BK juga mendapatkan pembinaan yang bersumber dari hasil supervisi. Evaluasi dilakukan secara berkala pada setiap akhir semester dan tahun ajaran dengan menilai dokumen pelaksanaan layanan, serta melalui angket dan wawancara kepada guru dan siswa. Tindak lanjut hasil evaluasi difokuskan pada peningkatan efektivitas layanan, optimalisasi penggunaan teknologi, dan penguatan kolaborasi antar pihak sekolah guna menciptakan layanan BK yang profesional dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Handayani, R. (2020). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, I., Mustika, A., Marlina, L., & Alfiyanto, A. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 321–327.
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Ibrahim, Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, (2016).

- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya.
- Prayitno. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Sugiyono, S. (2018). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2018). *Perencanaan dan Implementasi Program BK di Sekolah*. UIN Malang Press.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di sekolah*. PT Bumi Aksara.